

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
METODE BLENDED LEARNING DI ERA NEW NORMAL
(STUDI KASUS KELAS XI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO)
TAHUN AJARAN 2021**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
ANDI NUR CHOFIFAH INDAH
NIM 17 0201 0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
METODE BLENDED LEARNING DI ERA NEW NORMAL
(STUDI KASUS KELAS XI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO)
TAHUN AJARAN 2021**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nur Chofifah Indah
NIM : 17 0201 0022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Andi Nur Chofifah Indah
Andi Nur Chofifah Indah

NIM 17 0201 0022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode Blended Learning di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021 ditulis oleh Andi Nur Chofifah Indah Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022 bertepatan dengan 13 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 10 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|-------------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang | (<i>St. Marwiyah</i>) |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I | (<i>M. Nursyamsi</i>) |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M. Pd. | Penguji II | (<i>Hasriadi</i>) |
| 4. Dr. Baderiah M. Ag. | Pembimbing I | (<i>Baderiah</i>) |
| 5. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I. | Pembimbing II | (<i>Makmur</i>) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(Signature)
Mardin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Pendidikan Agama Islam

(Signature)
Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP. 19640711 199303 2 002

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andi Nur Chofifah Indah

NIM : 17 0201 0022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode Blended Learning di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021.

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd

Penguji I

()
Tanggal :

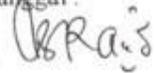
2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal :

3. Dr. Baderiah, M.Ag

Pembimbing I

()
Tanggal :

4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing II

()
Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andi Nur Chofifah Indah

NIM : 17 0201 0022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

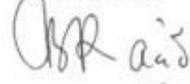
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul : **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.L., M.Pd.L.

Tanggal:

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021.

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Nur Chofifah Indah

NIM : 17 0201 0022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

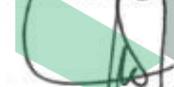
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP 19700301 200003 2 003

Pembimbing II



Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I.
NIP 19840115 201903 1 006

PRAKATA

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ ، نَبِیِّنَا وَحَبِیْبِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Metode Blended Learning di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021”, walaupun skripsi ini diselesaikan dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, dorongan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moril.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muamar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II

Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar. MM dan Wakil Rektor III IAIN Palopo
Bapak Dr. H. Muhaemin M.A, yang telah membina dan berupaya
meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu
pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf,
S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., dan Wakil Dekan
III Dra. Hj. Nursyamsi M.Pd.I, yang senantiasa memberikan bimbingan dan
motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian
studi.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan
Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Bapak Muhammad Ihsan,
S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Ibu Fitri Angraini S.T. yang telah membantu dan
mengarahkan selama penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing (1) yang sangat berperan
penting dalam penyelesaian skripsi ini dan Bapak Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I.
selaku pembimbing (II), yang telah memberikan saran, motivasi, masukan,
dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga layak untuk
diujikan. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis
dan orang lain.
5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi M.Pd.I selaku penguji (1) dan Bapak Hasriadi, S.Pd.,
M.Pd. selaku penguji (II), yang telah memberikan saran, motivasi, masukan,
dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis Ayahanda almarhum Andi Musbar dan Ibu Agustini Nurdin yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dan jerih payah mereka berdua yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, hanya doa yang senantiasa penulis panjatkan yang tidak terputus sampai akhir hayat.
7. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Firmansya, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan saran dan komentar sekaligus sebagai validator pada penelitian skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya Kelas A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 21 Oktober 2021

Andi Nur Chofifah Indah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ *kaifa:*

هَوْلٌ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif'atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : mata

رَمَى : rama

قَيْلٌ : qila

يَمُوتُ :yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
ānūllāh

بِاللَّهِ
bīllāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...	= QS Ali 'Imran/3: 179
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Maslah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Metode <i>Blended Learning</i>	17
3. Era <i>New Normal</i>	20
C. Kerangka Pikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Definisi Istilah	32
D. Desain Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen penelitian	34
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	35
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
J. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data.....	60
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode <i>Blended Learning</i> di Era <i>New Normal</i>	60
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode <i>Blended Learning</i> di Era <i>New Normal</i>	62
3. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode <i>Blended Learning</i> di Era <i>New Normal</i>	64
BAB VI PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Mujadilah/58:11	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ali Imran/3:179	14



DAFTAR HADIST

Hadis 1 tentang Wabah Penyakit	3
Hadis 2 tentang Dasar Pendidikan Agama Islam	15



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4.1 Data Siswa UPT SMA Negeri 1 Palopo	42
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik UPT SMA Negeri 1 Palopo	42
Tabel 4.3 Data Prasarana UPT SMA Negeri 1 Palopo	45

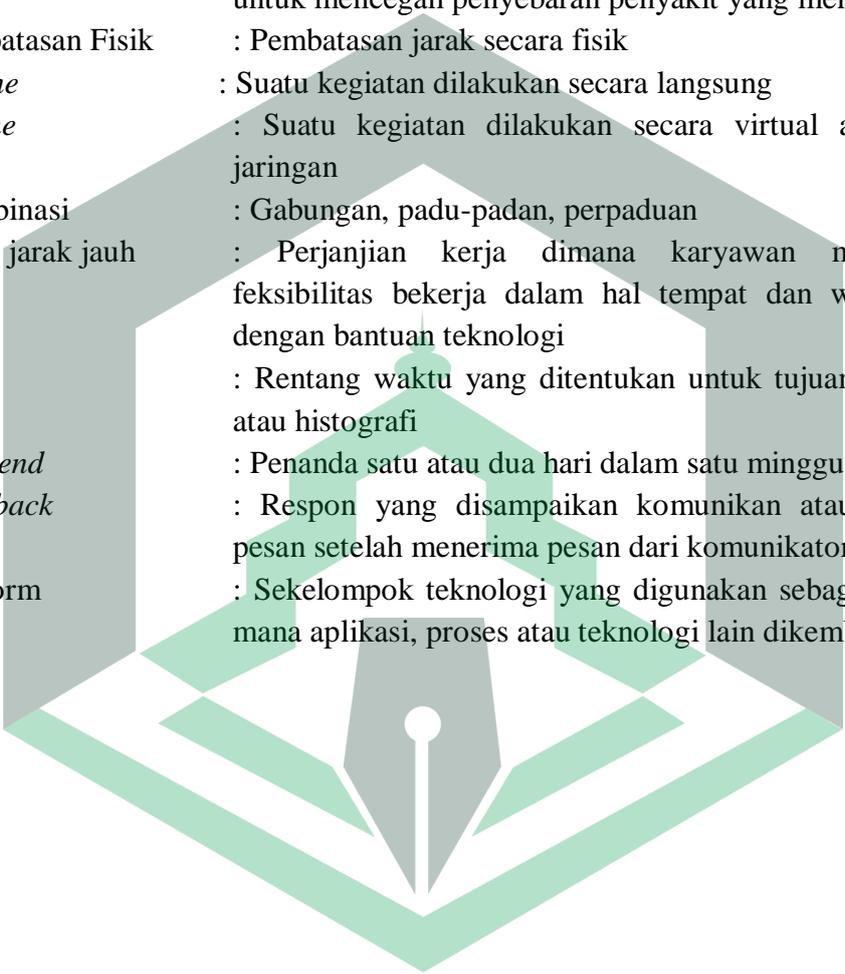


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 29



DAFTAR ISTILAH



Protocol kesehatan	: Serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemic Covid-19
Pandemic	: Epidemii yang telah mnyebar ke berbagai benua dan Negara, umumnya menyerang banyak orang
Pembatasan social	: Tindakan intervensi nonfarmasi yang dimaksudkan untuk mencegah penyebaran penyakit yang menular
Pembatasan Fisik	: Pembatasan jarak secara fisik
<i>Offline</i>	: Suatu kegiatan dilakukan secara langsung
<i>Online</i>	: Suatu kegiatan dilakukan secara virtual atau dalam jaringan
Kombinasi	: Gabungan, padu-padan, perpaduan
Kerja jarak jauh	: Perjanjian kerja dimana karyawan memperoleh feksibilitas bekerja dalam hal tempat dan waktu kerja dengan bantuan teknologi
Era	: Rentang waktu yang ditentukan untuk tujuan kronologi atau histografi
<i>Weekend</i>	: Penanda satu atau dua hari dalam satu minggu
<i>Feedback</i>	: Respon yang disampaikan komunikan atau penerima pesan setelah menerima pesan dari komunikator
Platform	: Sekelompok teknologi yang digunakan sebagai dasar di mana aplikasi, proses atau teknologi lain dikembangkan

ABSTRAK

Andi Nur Choffah Indah, 2021, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode Blended Learning di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Baderiah, M.Ag dan makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode Blended Learning di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo, Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo, Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended learning* di era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang di lapangan. Teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *blended learning* di Era *New Normal* menggunakan media pembelajaran berupa modul penyesuaian materi, atur jadwal, dan aturan tentang prokes. 2) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* antara lain: Pendidik membuat bahan ajar, menggunakan media platform. 3) Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Metode *Blended learning* yaitu : a) Kelebihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *blended learning* antara lain : Pendidik dan peserta didik lebih mengetahui dan memahami teknologi bersama, Peserta didik terlatih belajar secara mandiri, Pendidik dapat bertemu dengan peserta didik, Pendidik dapat mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik b) Kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *blended learning* antara lain : Terbatasnya waktu pembelajaran tatap muka, Kurangnya perhatian peserta didik, Terbatasnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, *Blended Learning*, *New Normal*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah terjadinya suatu kegiatan belajar, proses yang akan dilalui oleh peserta didik untuk dapat mempengaruhi dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik mendapat perubahan baik dalam dirinya maupun masyarakat sekitar.¹ Pendidikan agama Islam yaitu membentuk sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.

Dalam dunia pendidikan saat ini yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, pelaksanaan proses pembelajaran mengalami revolusi yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*. Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung didalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan di rumah secara daring. Tepatnya pada tanggal 12 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 kematian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020. Berdasarkan surat edaran dari

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020² tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Dalam pandangan Islam pendidikan sangat penting bagi manusia. Allah swt. memuliakan kedudukan bagi orang-orang yang berilmu firman Allah swt.

Q.S. Al-Mujadalah/58 ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan yang dibutuhkan manusia bukan hanya pendidikan yang bertujuan menguasai ilmu dan teknologi saja, melainkan juga berkaitan dengan pembentukan karakter, nilai-nilai akhlak mulia baik itu di bidang spiritual maupun intelektual. Seperti dalam Undang-Undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa tujuan dari proses pembelajaran salah satunya

²Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 *Pelaksanaan kebijakan Pendidikan pada masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, (<http://kemedikbid.go.id> 2020) diakses pada tanggal 04 November 2021.

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : CV Diponegoro, 2010), 544.

adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴

Dalam hadist Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يُحَدِّثُ سَعْدًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فَقُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلَا يُكْرِهُ قَالَ نَعَمْ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa'd berkata; saya mendengar Usamah bin Zaid bercerita kepada Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut." Lalu aku berkata; "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata; "Benar." (HR. Bukhari).⁵

Hadist tersebut menjelaskan bahwa untuk memutuskan mata rantai suatu wabah penyakit yang menular hendaknya menahan diri untuk tidak bepergian ke suatu daerah yang tidak diketahui akan adanya wabah penyakit tersebut di daerah yang dikunjungi.

Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dan mematuhi standar protokol kesehatan. Metode pembelajaran

⁴Depdiknas, Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. At-Thib, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 20-21.

yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah metode *Blended Learning*. Menurut Munir mengungkapkan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*).⁶

Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran pada masa pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran daring, namun pembelajaran tatap muka tidak bisa tergantikan begitu saja dengan pembelajaran daring. Beberapa materi tidak bisa dipelajari hanya dengan penyampaian materi secara daring seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan praktikum seperti praktek wudhu, sholat dan lain-lain. Menyikapi persoalan tersebut dan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi saat ini maka pembelajaran *Blended Learning* sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo?

⁶Munir, *Pembelajaran Digital*. (Bandung : al-lfabeta, 2017),63.

2. Bagaimanakah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo ?

3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* kelas di Era *New Normal* XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

b. Menambah khasanah pengetahuan mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* yang diterapkan kepada peserta didik.

c. Memperkuat hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk kepentingan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* guna menjadi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan mampu mengetahui metode *Blended Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Era *New Normal*.

b. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan agar dapat berinovasi dengan metode *Blended Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *New Normal*.

c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah terencanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.¹

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Wahdah dengan judul, “*Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,*” hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi model pembelajaran *Blended Learning* di kelas V A pada masa pandemi covid-19 sudah terlaksana dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik seperti perangkat pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran antara tatap muka dan *online*, dan bahan ajar untuk pembelajaran *Blended Learning*. (2) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Blended Learning* yaitu *seeking of information, acquisition of information dan shynthesizing of knowledge* yang dilakukan baik pada pembelajaran *online* maupun tatap muka. (3) Penilaian pembelajaran *Blended Learning* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran *online* dan tatap muka dengan cara-cara tertentu. Adapun kendala dalam penerapan model *Blended Learning* adalah akses internet yang tiba-tiba mengalami gangguan pada saat melakukan pembelajaran *online* sedangkan pada pembelajaran tatap muka

¹Harto, Kasinyo, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang : IAIN, 2012), 15.

terkadang masih ada peserta didik yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti lupa memakai masker.²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Mei Trisniawati dengan judul, “*Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Muslimun Lamongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan perlengkapan atau media pembelajaran bahan ajar terkait pokok-pokok penting yang akan dibahas; (2) Pengelolaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran fiqih sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidik. Para pendidik menggunakan media *google classroom* dan juga grup *whatsapp* sebagai media penunjang pembelajaran daring dengan membuat grup, memasukkan anggota peserta didik, mengelola dan mengembangkan materi; (3) Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yakni dengan mengkombinasi pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran daring berbasis *google classroom* sebagai tindak lanjut dalam menyampaikan materi maupun penugasan; (4) Evaluasi pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan cara mengevaluasi faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya yang sebagian besar terletak pada pembelajaran daring yakni dengan memberikan motivasi atau dorongan ketika pembelajaran luring dan juga dapat menggunakan berbagai

²Zakiah Wahdah, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi : Universitas Jambi, 2021).

macam variasi gaya mengajar sehingga menumbuhkan semangat dan minat peserta didik untuk belajar.³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati Mahendra dengan judul, “*Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Suberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat *virtual* bersama Kementrian Agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat Covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Pendidik mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat membuat video perkenalan pendidikan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *cheklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa Covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu dari faktor internal guru, faktor eksternal, alat penunjang handphone android, dan kuota.⁴

³Ulfa Mei Trisniawati, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Muslimun Lamongan* (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁴Ambarwati Mahendra, *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*, (Skripsi : IAIN Salatiga, 2020).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zakiah Wahdah	Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid- 19	(1) Sama-sama menggunakan metode <i>Blended Learning dalam proses pembelajaran</i> , (2) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. (3) Terdapat persamaan sumber data primer kepala sekolah, wali kelas dan staf pengajar mata pelajaran.	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Blended Learning</i> di kelas V Sekolah Dasar 55/I Sridadi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>Blended Learning</i> di kelas XI SMA Negeri 1 Palopo.
2.	Ulfa Mei Trisniawati	Implementasi Pembelajaran Blended	(1) Menggunakan metode <i>Blended Learning dalam</i>	(1) Penelitian terdahulu menggunakan

	Learning di	<i>proses</i>	pendekatan
	Masa Pandemi	<i>pelaksanaan</i>	penelitian kualitatif
	Covid-19 dalam	<i>pembelajaran,</i>	deskriptif,
	Meningkatkan	(2) Penggunaan	sedangkan penelitian
	Minat Belajar	media platform	menggunakan
	Peserta didik	pada proses	pendekatan
	Kelas VII Pada	<i>pembelajaran</i>	penelitian kualitatif
	Mata Pelajaran	seperti <i>google</i>	dengan jenis
	Fiqih di MTS	<i>classroom,</i>	penelitian studi
	Al-Muslimun	<i>whatsapp.</i>	kasus.
	Lamongan		(2) Penelitian
			terdahulu mengacu
			pada mata pelajaran
			<i>fiqh</i> , sedangkan
			penelitian sekarang
			mengacu pada mata
			pelajaran Pendidikan
			Agama Islam.
3.	Ambarwati	Pelaksanaan	(1) Sama-sama
	Mahendra	Pembelajaran	menggunakan
	Jarak Jauh Masa	pendekatan	terdahulu mengacu
	Pandemi Covid-	penelitian	pada pelaksanaan
	19 : Studi Kasus	kualitatif dengan	pembelajaran jarak
			jauh, sedangkan

di RA Nurul	jenis penelitian	penelitian sekarang
Huda 01	studi kasus (2)	menggunakan metode
Sumberejo	Penggunaan media	<i>Blended Learning</i>
Kecamatan	platform seperti	pada proses
Pabelan Tahun	<i>google meet</i>	pembelajaran mata
2020		pelajaran Pendidikan
		Agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Mahmud pendidikan adalah Bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

⁵Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 30 Tentang: Sistem pendidikan nasional. Diakses 28 Maret 2021

⁶Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 38

mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah saw. yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja, dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Untuk itu perlunya suatu pengetahuan umat muslim untuk melihat Islam secara menyeluruh dari semua objek yang ada dalam perintah al-Qur'an dan hadist Nabi. Dalam perkembangannya Islam memang dipengaruhi oleh berbagai

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet.II), 11-12

adat dan budaya, mengingat yang disampaikan al-Qur'an terkadang bersifat universal sedangkan perinciannya diberikan kewenangan pada hadits dan kebebasan berfikir umat manusia namun patronnya tentu tidak boleh bertentangan dengan *nash* (Qur'an dan hadist Nabi) yang lebih tinggi. Membahas tentang sholat misalnya penyampaian firman Allah swt. dalam al-Qur'an universal sekali namun perlunya hadist untuk merincikannya agar umat bisa lebih terarah bagaimana detail dalam pelaksanaannya.⁸

Sebagaimana firman Allah swt. Q.S. Ali-Imran (3) :179

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

“Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar”⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya berarti taat kepada apa yang disampaikan kepada umatnya baik al-Qur'an maupun hadits yang dibawanya. Maka berimanlah kalian kepada Allah dan rasul-Nya dengan sungguh-sungguh. Jika kalian beriman dengan sungguh-sungguh dan bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, niscaya kalian akan mendapatkan pahala yang sangat besar disisi Allah swt.

⁸Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., *Metodologi Islam* (Aceh : Yayasan penerbit muhammad zaini, 2021), 8-9.

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : CV Diponegoro, 2010), 73

Kemudian sabda Nabi Muhammad saw. yang berbunyi:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه الإمام مالك).

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya." (HR. Imam Malik).¹⁰

Dari hadits tersebut sudah jelas bahwa apabila manusia mengatur aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya), yang didalamnya juga menjadi aspek kepribadiannya terutama tentang masalah kecerdasan emosional hendaknya manusia tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits, niscaya hidupnya akan bahagia dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang: Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan “Pendidikan Agama memiliki tujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.¹¹

Sedangkan untuk lebih khususnya tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian

¹⁰Abu Abdullah Malik bin Anas bin Abu Amir Al-Ashbahi al Humairi Al-Madaniy, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, (Darul Fikr: Beirut-Libanon, 1989 M). h. 602

¹¹Undang-undang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang: Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Diakses 28 Mei 2021

dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia akhirat.
3. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik atau sosial yang dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu menghafal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh.
6. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹²

2. Metode *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Secara etimologi istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (*Oxford English Dictionary*). Sedangkan *Learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya.¹³

Driscoll dalam Rusman, berpendapat “*Blended learning integrates or blends learning programs in different format to achieve a common goal*“, yang dapat diartikan *Blended Learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.¹⁴ Menurut Rusman, menyatakan *Blended Learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Blended Learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet II, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014),15-16.

¹³Prasetya Citra Sukoco. *Blended learning dalam Pembelajaran*. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2017), 326.

¹⁴Rusman, Kurniawan D & Riyana C. *Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*.(Jakarta: PT. Rajagrindo Persada, 2012), 275

pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan di dalam pembelajaran.¹⁵

Dari pengertian tersebut, secara umum *Blended Learning* merupakan penggabungan antara metode pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan metode luring (luar jaringan).

b. Karakteristik *Blended Learning*

Menurut Rusman karakteristik *Blended Learning* antara lain:

1. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
2. Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
3. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.¹⁶

c. Keunggulan *Blended Learning*

Keunggulan dari penggunaan *Blended Learning* antara lain:

1. Peserta didik tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi *online* yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan peserta didik.

¹⁵Rusman, Kurniawan D & Riyana C. *Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: PT. Rajagrindo Persada. 2012), 303

¹⁶Rusman, Kurniawan D & Riyana C. *Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: PT. Rajagrindo Persada, 2012),245

2. Peserta didik dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.

3. Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi peserta didik yang belajar menggunakan *e-Learning*.

4. Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *Blended Learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran.

5. Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan peserta didik.¹⁷

d. Kelemahan *Blended Learning*

Kelemahan dari penggunaan *Blended Learning* antara lain:

1. Media yang dibutuhkan bervariasi, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.

2. Fasilitas peserta didik yang kurang memadai, seperti komputer dan akses internet. Pada proses pembelajaran berbasis metode *Blended Learning* memerlukan akses internet yang memadai dan jika jaringan tidak mendukung, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran *online* secara mandiri.

3. Minimnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pendidik, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.¹⁸

¹⁷Taofan Ali Achmadi, *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK 3 Muhamadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 40.

¹⁸Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014),232.

3. Era *New Normal*

a. Pengertian *New Normal*

New Normal adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan Covid-19 sudah menjadi bagian dari kehidupan saat ini. *New normal* adalah cara untuk lebih peduli, disiplin, menghargai diri dan lebih memaknai kebersamaan dengan penerapan protokol kesehatan seperti *social distancing*, rajin cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, memakai masker, dan pola makan bergizi. Ini akan menjadi pola hidup semua aspek kehidupan masyarakat.¹⁹

Dalam dunia pendidikan saat ini, sekolah harus segera berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Sekolah harus menjadi *role model* bagi pelaksanaan *New Normal* ditengah masyarakat. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *New Normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan panduan menuju *New Normal* yang tertuang dalam Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur kemandirian saat sekolah kembali buka, seperti ringkasannya sebagai berikut:

1. Pengaturan mekanisme antar jemput peserta didik oleh satuan pendidikan.

¹⁹Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki New Normal dengan Blended Learning*,(2020), 1. Diakses pada tanggal 30 juli 2021.

2. Kebersihan dan sterilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.

3. Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala corona.

4. Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.

5. Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.

6. Pembuatan narahubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.²⁰

b. Dampak *New Normal*

Akibat dari pandemi Covid-19, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini.²¹

²⁰Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.

²¹Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Jurnal Kajian Ilmiah,2020), 2. Diakses tanggal 01 agustus 2020.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring atau *online* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh pendidik kemudian pendidik mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh pendidik lebih banyak.²²

Penguasaan peserta didik maupun pendidik terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online*

²²Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Jurnal Kajian Imiah 2020), 3. Diakses tanggal 01 agustus 2020.

tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh peserta didik maupun pendidik. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik.

Adapun langkah-langkah tindakan dari dampak yang ditimbulkan pada Era *New Normal* ialah sebagai berikut :

1. Pemerintah

Pemerintah pada saat ini sudah berubah kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi *New Normal* dengan protokol yang ketat berdasarkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat tenaga pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua.

Dari berbagai keluhan tersebut dapat menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik, bagaimana cara agar tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran *online* ini. Oleh karena itu pemerintah segera bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan pulsa murah untuk peserta didik, agar mereka bisa *online* setiap saat, ini juga sekaligus mengurangi beban orang tua.

2. Pendidik

Sebagai seorang pendidik harus bertanggung jawab untuk mengembangkan target untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata

pelajaran selesai dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara *online*, pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Pendidik diharapkan mampu memberikan materi mata pelajaran dengan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Orang tua

Dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak tetap belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimasa pandemi Covid-19 ini, menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada pendidik semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan role model perubahan sikap bagi peserta didik dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi Covid-19 ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani walaupun dengan protokol yang ketat.

4. Peserta Didik

Dengan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. Maka peserta didik kini diwajibkan belajar di rumah. Kebijakan ini sudah berlaku \pm 2 tahun. Para peserta didik mulai jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari pendidik, sehingga mereka rata-rata meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Adanya permasalahan ketika mengerjakan tugas seperti listrik mati, kendala internet, paket habis dan lain sebagainya.²³

Permintaan dari peserta didik agar tugas yang diberikan oleh pendidik ialah materi pelajaran yang memberikan kesan menarik dan tidak bosan ketika proses pembelajaran. Peserta didik juga pasti merasakan perbedaan ketika belajar di rumah dan di sekolah, jika di sekolah peserta didik hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik, beda hal dengan peserta didik ketika belajar dirumah. Dengan terbentuknya pola pikir yang siap unggul dalam menghadapi kompleksitas dan kerumitan yang akan muncul pada masa mendatang, menjadi bekal penting bagi setiap peserta didik.

c. Pembelajaran pada masa *New Normal*

Memasuki Era *New Normal* proses pembelajaran pastinya kembali ke pembelajaran normal, pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tentunya diperlukan penerapan sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan menjalankan protokol kesehatan.

²³Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Jurnal Kajian Ilmiah ,2020), 4. Diakses tanggal 01 agustus 2020.

Ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan *New Normal* ini. Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus disiapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berbeda dengan sebelum masa pandemi.²⁴

1. Sistem pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Jika sebelumnya diruang kelas peserta didik diisi dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah peserta didik.

Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk peserta didik ke kelas, apakah diatur dengan model shift (peserta didik masuk kelas dibagi dalam beberapa shift) atau model lain yang disepakati. Sistem pembelajaran *online* dan luar jaringan yang selama masa *New Normal* diterapkan perlu dipertimbangkan untuk tetap dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik sudah mengenal bahkan terbiasa dengan pembelajaran *online* dan luar jaringan tersebut.

2. Kurikulum

Kurikulum yang ada harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. Materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (*life*

²⁴Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki New Normal dengan Blended Learning*, (2020), 2. Diakses pada tanggal 30 juli 2021.

skill) yang harus dimiliki peserta didik. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran.

Sebagai akibat dari penyesuaian kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. Materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar keterampilan peserta didik.

3. Kompetensi Pendidik

Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut pendidik untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran *online* dengan berbasis kecakapan hidup (*life skill*).

4. Infrastruktur sekolah

Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap sekolah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari pada sebelumnya. Dari infrastruktur yang ada perlu ditambah dengan sarana prasarana terkait dengan protokol kesehatan, pembelajaran secara *shift*, dan pembelajaran *online* jika diperlukan. Penyiapan infrastruktur ini tentunya membutuhkan pembiayaan yang belum tentu semua sekolah mampu membiayai kebutuhan infrastruktur yang dibutuhkan. Pemerintah harus menyiapkan skema pembiayaan bagi sekolah dalam menyediakan infrastruktur pembelajaran apabila *New Normal* diterapkan.

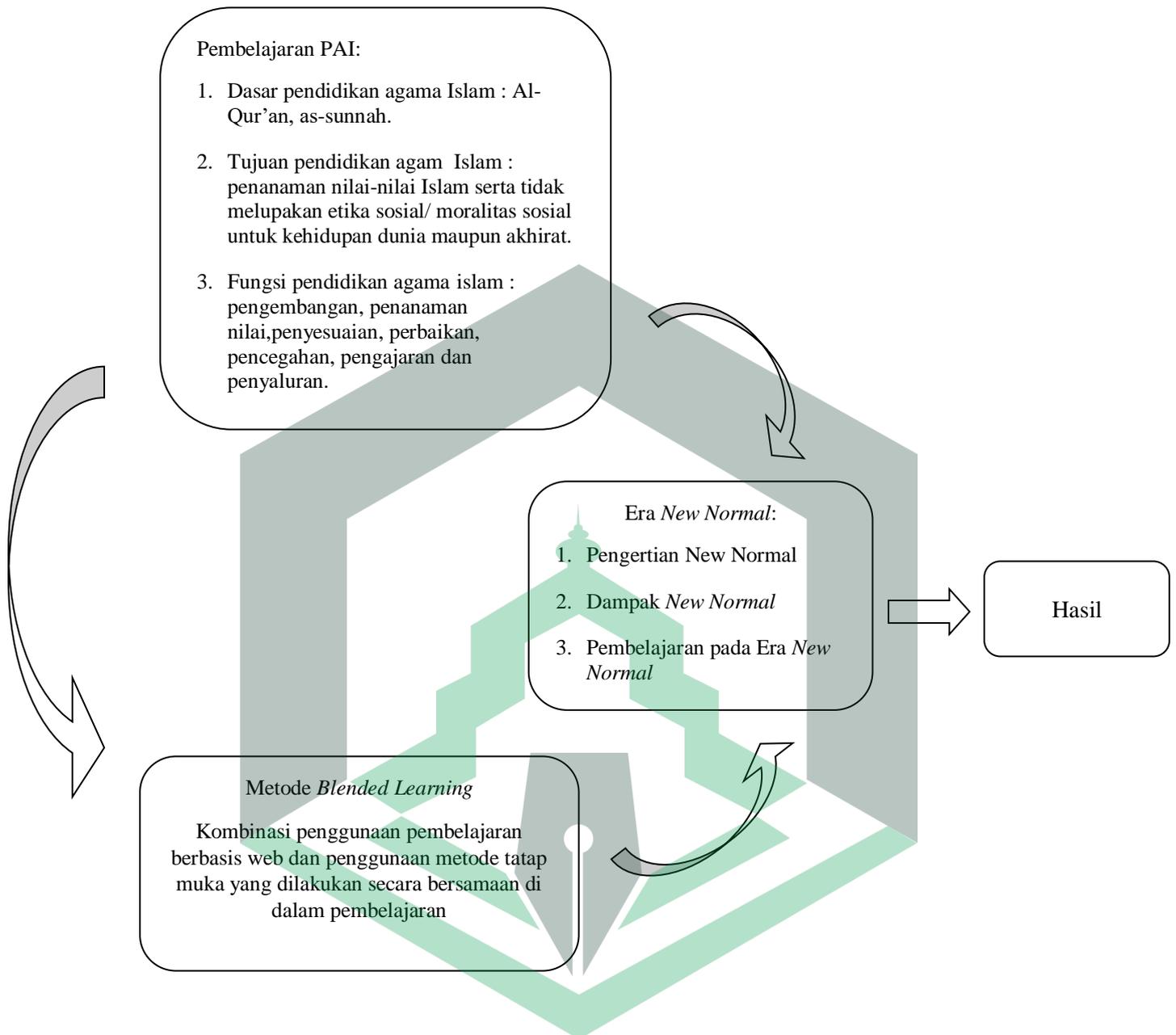
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang akan dibahas, dan mengarahkan penelitian sehingga data yang

diperoleh benar-benar valid. Alur kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Dalam menghadapi situasi seperti ini pemerintah mengadakan sistem *New Normal* dalam proses pembelajaran, agar kiranya peserta didik dan tenaga pendidik dapat terhindar dari virus Covid-19. Di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tenaga pendidik dituntun untuk dapat menciptakan metode agar proses pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang semula bertatap muka kini berganti menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan.

Namun dengan mempertimbangkan kembali bahwa tidak semua pihak memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan sistem pembelajaran secara *online*, maka perlu dirancang metode pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan dapat diterapkan pada situasi pandemi Covid-19 ini dengan mempertimbangkan kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah metode *Blended Learning* yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dan *online*.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Deskriptif melalui menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode Blended Learning di Era New Normal kelas XI di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo”. Peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimanakah sebenarnya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*, dan bagaimanakah strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended*

Learning di Era *New Normal*, serta bagaimanakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*.

C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam, adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
2. *Blended Learning*, adalah salah satu metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. *New Normal*, adalah kehidupan normal yang baru, artinya kehidupan yang dijalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti *physical distancing*, rajin cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, memakai masker, dan pola makan bergizi.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dilakukan dengan cara ilmiah. Metode penelitian pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat duduk, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹

Sumber data yang digunakan penelitian ini ada dua macam, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul dari data objek risetnya. Sumber data primer penelitian ini didapat dari:

a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana menghadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* UPT SMA Negeri 1 Palopo.

b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 1 Palopo

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja : Rosda Karya, 2007),96

- c. Wali Kelas XI dan Peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Wali kelas XI MIPA 3, Peserta didik kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo inilah yang akan dijadikan subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Dari data sekunder diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data-data tersebut berupa profil sekolah, dokumen-dokumen, jumlah guru (identitas guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam menunjang penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti:

1. Pedoman Observasi

Observasi yang digunakan dengan cara terjun langsung dalam lapangan penelitian, fungsi yang diharapkan dari teknik ini ialah mendapatkan data-data penelitian yang bias dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah ataupun non ilmiah.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek

penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek sehingga itu akan lebih jelas untuk dipahami oleh peneliti

3. Dokumentasi/dokumen

Dokumentasi atau dokumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampirannya.

4. Alat rekam

Alat rekam digunakan sebagai pelengkap bentuk riset yang ada di lapangan. Alat perekam atau dokumen bisa dalam audio atau video, seperti menggunakan handphone, kamera, dan lain sebagainya.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian bertempat di UPT SMA Negeri 1 Palopo, Jl. A. Pangerang No.4, Kec. Wara Utara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari tanggal 01 September sampai tanggal 01 Oktober Tahun 2021.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket atau questioner.

1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dari narasumber. Metode wawancara diperlukan karena dengan metode ini peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dengan metode *Blended Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dimana peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³

Metode observasi perlu dilakukan karena selain melalui wawancara, peneliti juga harus melihat suatu peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan indranya sendiri. Jadi peneliti melakukan observasi langsung dengan cara melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning*. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 226.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo, strategi-strategi yang dijalankan, sarana maupun fasilitas yang digunakan, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi, seperti data-data yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴

Peneliti dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja : Rosda Karya, 2007), 320

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan, mengkategorian data, mencari tema atau pola dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk memberikan gambaran mengenai objek-objek ketika dilakukannya penelitian, sehingga kesimpulan dapat diambil secara logis dan proporsional.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁵

1. Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter serta data juga berupa catatan-catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Dalam proses reduksi ini data yang tidak sesuai akan dibuang sedangkan data yang digunakan hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

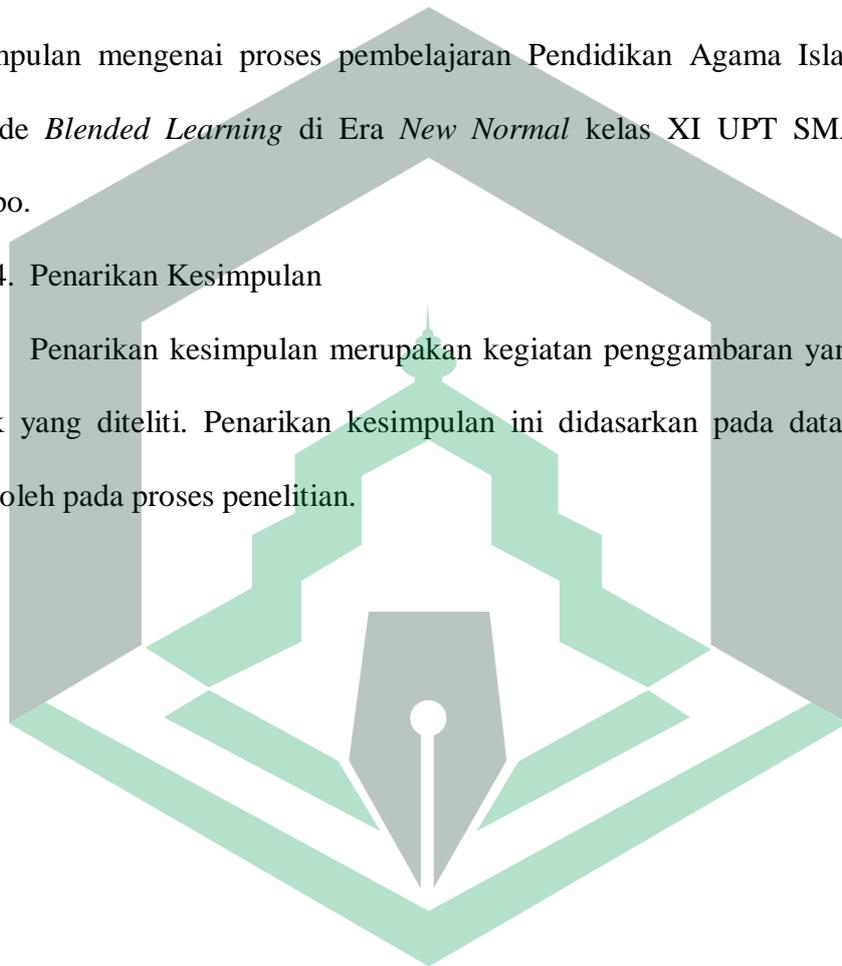
⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 194.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang berhubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palopo. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi PangErang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

a. Visi dan misi SMA Negeri 1 Palopo

- 1) Visi : Unggul dalam mutu, Berkualitas dalam imtaq, Teladan dalam Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan dan Global.
- 2) Misi
 - a) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan Mutu Peserta Didik

- b) Membina dan mendorong semangat berkompetisi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- c) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religius
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri sehat dan aman
- e) Mengoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

b. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : UPT SMA NEGERI 1 PALOPO
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) NPSN : 40307801
- 4) NSS : 301196209001
- 5) Alamat : Jl. A. PangErang No.4 Palopo
 - a) Desa/Kelurahan : Kelurahan Luminda
 - b) Kecamatan : Wara Utara
 - c) Kabupaten/Kota : Kota Palopo
 - d) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 6) Akreditasi Sekolah : A
- 7) No. Sertifikat Sekolah : 14/1972
- 8) No. Sk Pendirian Sekolah : Gub/Kdh Tk.I
Sul.Sel.No.17/HPK/1972
- 9) Status Kepemilikan Lahan : Pemerintah Daerah

c. Data Kepala Sekolah

- 1. Nama : Muhammad Arsyad, S.Pd

2. Nip : 19700223 199803 1 006

3. Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I IV/b

Tabel. 4.1 Data Siswa UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Jumlah Siswa								
	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	154	200	355	125	222	347	144	251	395
2									
Jml									

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Pangkat	Bidang Studi Yg Diajarkan	Ket
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	Pembina Tk.I	Bahasa Indonesia	
2	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	Pembina Tk.I	Maetmatika	
3	Dra. Nuryana	Pembina Tk.I	Geografi	
4	Drs. H. Basri	Pembina Tk.I	Sejarah	
5	Drs. Muhtar	Pembina Tk.I	Matematika	
6	Muhammad Zamhari, S.Pd	Pembina Tk.I	Kima	
7	Hj. Darmi. C, S.Pd	Pembina Tk.I	Matematika	
8	Drs. Samal, M.Pd	Pembina Tk.I	Bahasa Indonesia	
9	Drs. Esthepanus Sita Sirante, M.M	Pembina Tk.I	Ekonomi	
10	A. Patriani, S.Pd	Pembina Tk.I	Biologi	
11	Ahmad Fathoni, S.Pd	Pembina Tk.I	Ekonomi	
12	Sudhiarti, S.Pd	Pembina Tk.I	Biologi	
13	Husmiati, S.Pd	Pembina Tk.I	Biologi	
14	Sukmawati Syamsul, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk.I	Bahasa Indonesia	
15	Syamsu Rijal, S.Pd	Pembina Tk.I	Pjok	

16	Dra. Hj. Uswah. M	Pembina Tk.I	Pend. Agama Islam
17	Junaeni Sampe Rambung, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk.I	Bahasa Inggris
18	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk.I	Bahasa Inggris
19	Fransiska Buntu Lobo Sampetoding	Pembina Tk.I	Pend. Agama Kristen
20	Sugiono Siba, S.Pd	Pembina Tk.I	Matematika
21	Sarullah, S.Pd	Pembina Tk.I	Bahasa Inggris
22	Saiful, S.Pd	Pembina Tk.I	Matematika
23	Samsiah Sale, S.Pd	Pembina Tk.I	Matematika
24	Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk.I	Biologi
25	Kadek Suarta, S.Pd	Pembina	Bahasa Indonesia
26	H. Muhammad Yamin, SE., M.Pd	Pembina	Bk
27	Mardianah, S.Pd	Pembina	Bahasa Indonesia
28	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	Pembina	Bahasa Indonesia
29	Alfaidhah, S.Pd	Pembina	Biologi
30	Eka Dharma Natalius Gasong, S.Pd	Pembina	Informatika
31	Sangka Ramina, S.Si	Pembina	Fisika
32	Beniel Manuk Allo, S.Pd	Pembina	Fisika
33	Rahman Jufri, SE., M.Pd	Pembina	Ekonomi
34	Oktopina Pasinggi, S.Pd	Pembina	Kimia
35	Drs. Alfius	Pembina	Pkn
36	Ria Irawati, ST	Pembina	Kima
37	Wahyudin Kasim Sul, S.Pd	Pembina	Fisika
38	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	Pembina	Matematika
39	Mugiarti, S.Pd	Pembina	Bk
40	Sudirman, ST	Pembina	Kimia
41	Diyah Susrini Wijiaji, S.Pd	Penata Tk.I	Bahasa Inggris
42	Takdir Kasim, S.Pd	Penata Tk.I	Pjok
43	Mawardi, S.Kom	Penata Tk.I	Informatika

44	Rompe, SE	Penata Tk.I	Sejarah
45	Andi Rusfika, S.Sos	Penata Tk.I	Sosiologi
46	Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I	Penata Tk.I	Pend. Agama Islam
47	Ernita, S.Pd	Penata Tk.I	Sejarah
48	Ulfa Maria S, S.Pd.I	Penata Tk.I	Pend. Agama Islam
49	Muhammad Asdar, S.Pd	Penata	Bahasa Inggris
50	Nur Hikmah Sidang, S.Si., S.Pd	Penata	Geografi
51	Karmi Pasanda, Pd	Penata	Bahasa Jerman
52	Nirwana Nengsih, S.Kom	Penata	Informatika
53	Mardewi, S.Pd	Penata	Bahasa Indonesia
54	Hasrianto Aena, S.Pd	Penata	Seni Budaya
55	Heryawan Amiruddin, SE	Penata Muda	Prakarya
56	Rahmawati Syamsuddin S.Pd	Penata Muda	Bahasa Inggris
57	Afdal, S.Pd	Penata Muda	Pjok
58	M.Miftah Farid Syafar Is, S.Pd	Penata Muda	Seni Budaya

Tabel 4.3 Data Prasarana Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama Prasarana	Luas (M ²)	Keadaan		Ket
			Baik	Buruk	
1	Lab Komputer 1	72 M ²	Baik		
2	Lab Komputer 2	1152 M ²	Baik		
3	Lab Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa	150 M ²	Baik		
7	X IBB 1	72 M ²	Baik		
8	X IIS 1,2,3	72 M ²	Baik		
11	X MIPA 1,2,3,4,5,6,7	72 M ²	Baik		
18	XI IBB	72 M ²	Baik		
19	XI ISS 1,2,3	72 M ²	Baik		
22	XI MIPA 1,2,3,4,5,6,7	72 M ²	Baik		

29	XII CAMB 1,2	72 M ²	Baik
31	XII IBB 1,2	72 M ²	Baik
33	XII ISS 1, 2, 3,4	72 M ²	Baik
37	XII MIPA 1,2,3,4	72 M ²	Baik
41	XII IS2C	72 M ²	Baik
42	Ruang Perpustakaan	288 M ²	Baik
43	Mushollah	255 M ²	Baik
45	Ruang Kepala Sekolah, BK	72 M ²	Baik
46	Ruang Guru	180 M ²	Baik
47	Ruang Tu	64 M ²	Baik
48	Ruang Osis	1	Baik
50	Wc Ruang Kepala Sekolah, Guru	1	Baik
51	Wc Ruang Tu	1	Baik
52	Wc Siswa 1,2,3,4	2	Baik

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*

Di masa pandemi Covid-19 ini, perubahan proses pembelajaran yang awalnya berupa tatap muka kini berevolusi menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Penggunaan metode *Blended Learning* menjadi salah satu solusi dari permasalahan proses pembelajaran pendidikan di Era *New Normal* saat ini. Dikarenakan pembelajaran daring saja tidak cukup untuk menilai bagaimana sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik ketika proses pembelajaran.

Dalam hal ini, penggunaan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi dan wawancara mendalam terhadap informan bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga membutuhkan dokumen profil sekolah. Hal ini dalam mendapatkan data, peneliti harus melalui proses yang panjang guna memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Dalam melaksanakan penelitian tentunya terdapat tahapan-tahapan yang terstruktur dan runtut. Dimulai dari menghubungi pihak kepala sekolah guna mengajukan surat penelitian untuk melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Palopo kemudian menghubungi para narasumber agar bersedia memberikan informasi berkenaan dengan penelitian hingga peneliti melakukan observasi secara langsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memulai dari mengamati sekolah, mengamati proses pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media platform *google meet*, *zoom* dan media sosial *whatsapp*, pendidik memberikan video pembelajaran, modul berupa materi Pendidikan Agama Islam guna mempermudah pemahaman peserta didik agar proses pembelajaran lebih aktif dan menarik. Selain itu, peneliti juga mengamati proses pembelajaran *offline* atau tatap muka yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan dihari *weekend* (jumat, sabtu dan minggu). Peserta didik membawa modul yang telah selesai dikerjakan di sekolah dan memberikannya kepada

pendidik. Pendidik melakukan proses pembelajaran di area sekolah seperti di taman ataupun di lapangan sekolah agar peserta didik tidak jenuh dalam penyampaian atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran tatap muka pendidik dan peserta didik mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan menjaga jarak.¹

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian, yakni: 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Visi dan misi, 3) Data sekolah, 4) Data kepala sekolah, 5) Data siswa, 6) Data tenaga pendidik, 7) Data prasarana sekolah.

Selain observasi dan dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang bersangkutan dengan tujuan agar memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Wakasek Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wali kelas serta peserta didik kelas XI sebanyak 3 orang.

Berikut penyajian data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning*.

¹Observasi, UPT SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 12 September 2021.

Perencanaan pembelajaran berbasis metode *Blended Learning*. Kemudian wakasek kurikulum selaku Ibu Sukmawati Syamsu, S.Pd., M.Pd menjelaskan:

“Pada awal pandemi persiapan pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* hampir sama seperti metode lainnya sebelum adanya virus corona ini. Jadi guru mempunyai jadwal-jadwal dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Dari metode *Blended Learning* kan ada sedikit tambahan karena pembelajarannya *online* dan tatap muka jadi guru harus mempersiapkan media maupun bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode *Blended Learning* ini pastinya diperlukan persetujuan dari wali kelas, guru, orang tua maupun siswa itu sendiri dan Alhamdulillah mereka rata-rata setuju diadakannya proses pembelajaran *online* dan tatap muka dan tidak lupa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.”²

Selain mewawancarai wakasek kurikulum, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI selaku Ibu Ulfa Maria S, S.Pd.I menjelaskan:

“Dari awal pandemi saya sudah memberlakukan pembelajaran tatap muka dan offline atau metode *Blended Learning* ini, karena saya tidak bisa menilai siswa saya jika tidak berhadapan langsung dengan mereka. Pembelajaran *online* melalui media platform seperti *google meet*, *zoom* atau *whatsapp*, kemudian dihari *weekend* mereka bisa datang di sekolah sesuai jadwal yang telah saya tetapkan biasanya satu kelas setelah sholat dhuhur dan satu kelas setelah sholat ashar. Saya juga terkadang fleksibelkan waktu dikarenakan situasi dan kondisi yang terkadang tidak memungkinkan. Jadi saya siapkan perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran yang isinya sudah ada rangkuman materi soal jawab dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak membebani siswa saya dan mereka juga merasa sudah cukup baik dengan metode yang saya gunakan ini karena mereka juga tidak bosan untuk belajar daring dan dihari *weekend* mereka bisa bertemu dengan temannya dan membicarakan materi pembelajaran yang telah saya berikan”³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* ini

²Sukmawati Syamsu, S.Pd., M.Pd, Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 15 September 2021 di Rumah Wakasek.

³Ulfa Maria S, S.Pd, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 18 September 2021 di Mesjid Agung Palopo.

sebelum diterapkan, diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi atau *Blended Learning*. Kemudian orang tua peserta didik sebagian besar bahkan setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, peserta didik akan kesulitan jika hanya melakukan pembelajaran secara *online*. Dan ketika diterapkannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada hari *weekend* peserta didik tentunya tidak lepas dari protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan menjaga jarak.

Hal ini didukung oleh pendapat wali kelas XI MIPA 3 selaku Ibu Nur Hikmah Abdul, S.Pd menjelaskan :

“Sebelum diterapkannya metode ini nak, kita selaku guru dan wali kelas memberitahukan kepada orang tua jika pihak sekolah bisa mengadakan pembelajaran tatap muka tetapi mematuhi protokol kesehatan yang ada nak. Perencanaan, jadwal tatap muka, bahan ajar dan lain-lain pastinya nak sudah disiapkan dari guru. Karena guru saja antusias nak mau mengajarkan siswanya tidak hanya pada pembelajaran *online* tetapi *offline* juga. Lokasinya bisa fleksibel tergantung dari guru yang mau mengadakan pembelajaran tatap muka dan tidak lupa untuk mematuhi protokol kesehatan, tetapi dalam metode ini juga berdiskusi bersama para siswa dan rata-rata mereka mau untuk pembelajaran tatap muka diwaktu *weekend* mereka”.⁴

Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran metode *Blended Learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran *online* dan tatap muka serta persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran daring. Pendidik juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Blended Learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya.

⁴Nur Hikmah Abdul, S.Pd, Wali Kelas XI MIPA 3 UPT SMA Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 17 September 2021, di ruang guru .

Hanya saja terletak pada penyampaianya yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring.

Dengan adanya metode *Blended Learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan daring. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan pendidik untuk mengulas kembali materi yang dilakukan pada pembelajaran *online* dan melibatkan peserta didik agar terjadinya *feedback* didalam belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran daring digunakan pendidik untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas.

3. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di Era *New Normal*

Didalam proses pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* pastinya pendidik harus menyiapkan berbagai cara untuk dapat menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini harus benar-benar diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang dan baik, salah satunya dari strategi yang digunakan pendidik sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan, dengan begitu proses pembelajaran bisa tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan adanya hasil wawancara mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning* yang

dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI selaku Ibu Ulfa Maria S, S.Pd.I menjelaskan :

“Strategi mengajar saya menggunakan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu saya menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan para siswa. Saya juga mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media *online* atau *offline*. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh siswa, seperti video pembelajaran, modul pembelajaran berisi rangkuman materi dan soal-soal. Dan dari metode *Blended Learning* ini saya bisa menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa saya. Cara atau strategi saya ketika proses pembelajaran *online* dimulai, 10 menit saya gunakan untuk mengabsen di *whatsapp*, lewat dari jam yang ditentukan saya katakan alfa atau tidak hadir. Terkadang siswa ada yang menjawab salam dan tidak, ada yang mengikuti pembelajaran *online* secara keseluruhan dan ada siswa yang tidak mengikutinya secara keseluruhan, mungkin dari beberapa siswa ada yang cuma mengabsen, dan ada juga yang hanya na *read* atau baca itu yang ada di *whatsapp*. Sedangkan untuk materinya saya buat modul yang terkait dari materi pendidikan Agama Islam. Ketika telah selesai saya langsung memberikan nilai kepada peserta didik yang telah mengerjakan modul yang saya berikan. Didalam modul tersebut terdapat beberapa pilihan dalam mengerjakan tugas seperti soal pilihan ganda, esai. Dari pembelajaran *weekendnya*, mereka sempatkan hadir saja saya menghargai usaha mereka disitu saya juga menilai mereka. Jadi metode *Blended Learning* ini sangat cocok dalam masa pandemi seperti sekarang ini”.⁵

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Dra.Hj.Uswah. M selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XII menjelaskan:

“Ketika proses pembelajaran online, Ibu mengabsen peserta didik dan materinya Ibu berikan berupa video pembelajaran, nantinya siswa akan meringkas video yang sudah diberikan. Dari penilaian sikap dan pengetahuan mereka saya nilai ketika siswa belajar melalui link yang telah saya bagikan di *google meet* atau *zoom*, nah dari penilaian keterampilannya Ibu nilai siswa ketika tugas yang saya berikan lewat *online* dibawa ke rumah untuk diperiksa. Siswa mau berusaha mendapatkan nilai ketika membawa tugasnya ke rumah Ibu. Ibu juga

⁵Ulfa Maria S, S.Pd, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 18 September 2021 di Masjid Agung Palopo.

memberitahu para siswa jika membawa tugas kerumah perhatikan juga protokol kesehatan”.⁶

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan serupa kepada Ibu Murniati S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X menjelaskan:

“Strategi mengajar saya dalam proses pembelajaran *online* saya menggunakan kuis dan tanya jawab jadi ada *feedback* yang dilakukan antara saya dan siswa jika ada materi pelajaran yang siswa kurang pahami bisa langsung bertanya kepada saya, memberikan kuis setiap selesai proses belajar mengajar jadi siswa bisa langsung mengerti dari materi yang telah saya terapkan lewat media *whatsapp*. terkadang saya juga menggunakan ppt untuk bahan materinya agar menarik dan lebih mudah dipahami siswa. Jika dalam proses pembelajaran *offline* biasanya saya kasih tugas lewat *whatsapp* dan nanti dikumpul kemudian dibawa kerumah saya jika siswa sudah selesai mengerjakan tugas”.⁷

Terlepas dari strategi yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI MIPA 4 selaku Nur Hidayah tentang penerapan strategi yang dilakukan oleh pendidik menjelaskan :

“Strategi belajar yang diterapkan oleh bu guru itu kak kan pakai mi metode *Blended Learning* dalam pembelajaran kak, jadi ada waktu kita belajar di rumah dan diluar kak. Pembelajaran *onlinenya* Ibu biasanya pakai modul dan didalam modulnya ada soal-soal yang dijawab kak, dan pastinya jawabannya pasti ada dibuku kak karena bu guru bilang kalau jawabannya tidak melenceng dari luar buku kak. Sedangkan pembelajaran *offlinenya* atau biasa mi dibilang sama teman kelas pembelajaran *weekend* karena pembelajarannya diambil waktu *weekend* kak Ibu guru bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan disangkutpautkan sama realita sekarang kak.”.⁸

⁶Dra.Hj.Uswah. M, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII UPT SMA Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 17 September 2021, di ruang Guru.

⁷Murniati S.Pd, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SMA Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 17 September 2021, di ruang Guru.

⁸Nur Hidayah, Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 September 2021, di Taman Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran *online* jam pelajaran \pm 1 jam 30 menit untuk 1 mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka pendidik memfleksibelkan waktu untuk bertemu. Pendidik menggunakan beberapa media platform seperti media sosial *whatsapp*, *google meet* atau *zoom*.

4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning* di Era *New Normal*

Dalam suatu metode pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode *Blended Learning*. Waka Kurikulum Ibu Sukmawati Syamsu, S.Pd., M.Pd menjelaskan :

“Kelebihan metode *Blended Learning* itu ketika guru dapat bertemu dengan siswa untuk mempertanyakan kesehatannya. Saya juga sebagai salah satu guru di sekolah ini mengharapkan dengan adanya metode *Blended Learning* para siswa lebih aktif, kreatif dan paham akan materi yang disampaikan. Nah dari kekurangannya ialah mengkhawatirkan kesehatan siswa yang datang ke sekolah ataupun ke rumah. Akan tetapi, perlu diingatkan kembali kepada siswa untuk mematuhi protokol kesehatan”.⁹

Selanjutnya dengan pertanyaannya serupa tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning* yang diajukan oleh Ibu Ulfa S, S.Pd selaku pendidik penngampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

⁹Sukmawati Syamsu, S.Pd., M.Pd, Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 15 September 2021 di Rumah Wakasek.

“Kelebihan dan kekurangan dari metode *Blended Learning* ini pasti ada, dikarenakan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja tidak sekedar teori tetapi praktek juga dilaksanakan seperti materi jenazah. Maka dari itu kelebihan dari metode ini adalah siswa bisa mengakses berbagai ilmu di manapun apalagi teknologi sekarang yang sudah canggih, tetapi saya juga mengingatkan kepada siswa untuk memfilter ilmu-ilmu yang dilihat atau dinonton. Kelebihannya juga saya lebih mengetahui bagaimana sikap mereka ketika bertemu dengan saya selaku guru mereka. Ketika pembelajaran tatap muka saya lebih suka bercerita tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti kisah-kisah Nabi. Sesekali saya menggunakan *google meet* atau *zoom* ketika proses pembelajaran online. Dan saya rasa efektif untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Sedangkan dari sisi kekurangannya malasnya siswa untuk datang ketika waktu tatap muka di hari weekend, dan terbatasnya waktu jika bertemu seperti cuaca yang tidak mendukung, kendaraan mereka dipakai keluarga, mereka tidak datang tepat waktu. Tetapi saya menghargai mereka yang datang dan itu juga merupakan penilaian saya”.¹⁰

Kemudian dalam kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI, informan pertama dari kelas XI MIPA 4 selaku sekretaris yaitu Atikah Saleh, menyampaikan pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning* menjelaskan :

“Kelebihannya kak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman yang lain, bercerita bersama guru di sekolah tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti kak. Nah kekurangan pembelajaran online terbatas, biasa langsung habis mi kuota ta kak, jaringan juga biasa lalo apalagi kalau pakai meet atau zoom banyak sekali kuota namakan itu kak”.¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua peserta didik dari kelas XI IIS 1 yakni Riski Raditya selaku ketua kelas menjelaskan:

¹⁰Ulfa Maria S, S.Pd, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 18 September 2021 di Mesjid Agung Palopo.

¹¹Atikah Saleh, Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 September 2021, di Taman Sekolah.

“Dari metode *Blended Learning* ini kak, lebihnya kita bisa saling me ngetahui nama jika dilihat langsung kak beda dengan di handphone kak cuma tau nama saja kadang pasang foto profil terkadang juga tidak kak jadi kesulitannya termasuk itu kak, terkadang juga kak tidak semua teman-teman bisa hadir dalam pembelajaran *offlinenya* kak”.¹²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan ketiga peserta didik dari kelas XI IBB 1 yakni Bagas Fiqri menjelaskan :

“Kelebihan dari metode *Blended Learning* kak saya bisa mengakses ilmu dari banyak sumber tidak hanya melalui guru saja tetapi dari media lain juga bisa seperti jika pembelajaran *online* biasanya guru memberikan video pembelajaran praktek sholat jenazah lewat youtube kak. Dari pembelajaran tatap mukanya selain bisa ki ketemu sama guru dan teman-bisa juga sekalian refreshing kak seperti makan-makan ketika sudah selesai waktu belajarnya kak. Sedangkan kekurangannya kak jaringan yang terkadang tidak kerjasama ketika waktu pembelajaran, dan waktunya terbatas ketika pembelajaran tatap muka kak”.¹³

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Blended Learning* merupakan salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan pada saat pandemi Covid-19 ini. Semua pihak menanggapi dengan baik proses pembelajaran dengan metode *Blended Learning* yang dilakukan. Tidak terkecuali para peserta didik yang mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dilakukan saat ini. Karena menurut perwakilan peserta didik jika belajar di rumah terus akan menjadi bosan. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara *online* dengan berbagai media platform yang disediakan oleh pendidik seperti media sosial *whatsapp* grup, aplikasi *zoom*, *google meet*,

¹²Riski Raditya, Peserta Didik Kelas XI IIS 1 UPT SMA Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 25 September 2021, di Taman Sekolah.

¹³Bagas Fiqri, Peserta Didik Kelas XI IBB 1 UPT SMA Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 26 September 2021, di Taman Sekolah.

dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran dimasa normal.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilayati bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh pendidik agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.¹⁴

Tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo yakni tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan hasil peyederhanaan kurikulum secara mandiri. Pendidik juga menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum diadakannya proses pembelajaran, pihak sekolah sudah mengadakan sosialisasi bersama para orang tua dan peserta didik dalam mengadakan proses pembelajaran berbasis metode *Blended Learning*.

¹⁴Hilayati, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), 24.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Pendidik telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *Blended Learning* yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan beberapa media platform seperti *google meet*, *zoom*, dan media sosial *whatsapp*. Pendidik dan peserta didik berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa dengan menggunakan metode *blended learning* dapat menggabungkan program belajar dalam format berbeda dalam mencaai tujuan umum¹⁵. Peserta didik juga bisa belajar secara mandiri dengan mengakses ilmu dengan berbagai sumber yang ada. Pada proses pembelajaran tatap muka pendidik juga menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan menjaga jarak. Dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* kemampuan pendidik kelas XI memiliki keterampilan yang baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo strategi yang digunakan

¹⁵Rusman, Kurniawan D & Riyana C. *Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru.* (Jakarta: PT. Rajagrindo Persada, 2012),275.

pendidik yaitu pendidik membuat bahan ajar berupa modul yang terkait dengan isi materi Pendidikan Agama Islam. Pendidik mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media *online* atau *offline*. Bahan ajar yang digunakan yaitu video pembelajaran yang bisa diakses diberbagai media platform yang disediakan, modul pembelajaran berupa isi materi pelajaran, soal jawab dan ringkasan materi. Pendidik juga membuat jadwal pembelajaran tatap muka dan *online*.

Pada Pelaksanaan pembelajaran *online* jam pelajaran 1 jam 30 menit dalam proses belajar mengajar menggunakan media platform *google meet*, *zoom* dan media sosial *whatsapp*. Pendidik memberikan modul pembelajaran yang sudah dibagikan ketika pertemuan pada pembelajaran tatap muka. Pendidik menjelaskan materi lewat media yang telah disediakan kemudian mengontrol pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dibaca dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tersebut. Sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik menanyakan kabar peserta didik, mengabsen, pengulasan materi pada pertemuan sebelumnya, menanyakan kepada peserta didik terkait materi mana yang belum dipahami, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Penggunaan media platform tersebut cukup efektif dan efisien jika digunakan sebagai penunjang pembelajaran *online*. Karena disamping mudah dalam penggunaannya, aplikasi tersebut juga juga tergolong hemat kuota internet dan tidak harus memerlukan sinyal yang kuat dalam penggunaannya. Pembelajaran tatap muka pendidik memfleksibelkan waktu belajar mengajar di hari weekend yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran

tatap muka pendidik dan peserta didik bertemu dilokasi pembelajaran seperti di taman sekolah untuk mengulas materi yang belum dipahami pada pembelajaran *online*. Selain itu, pendidik juga perlu mengetahui kondisi dan keadaan siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengabsennya.

Berdasarkan data penelitian dengan adanya pembelajaran tatap muka untuk mata pelajaran tersebut cukup membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang sulit dipelajari secara *online* dapat diulas kembali dalam pertemuan tatap muka. Peserta didik pun cukup antusias untuk datang dan mengikuti pembelajaran mengingat kejenuhan belajar di rumah dan semangat untuk bertemu bersosialisasi kembali dengan teman temannya.

Seperti yang telah dilakukan oleh pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Pendidik melakukan penilaian melalui modul yang dikerjakan peserta didik. Penilaian sikap diamati pendidik pada saat pembelajaran *online* dan tatap muka. Pada pembelajaran *online* pendidik akan mengamati tingkah laku serta respon peserta didik. Sementara penilaian keterampilan diamati pendidik melalui kegiatan bercerita atau mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam seperti kisah-kisah Nabi. Hal tersebut relevan dengan teori Gagne dalam Mulyono bahwa strategi pembelajaran itu mempunyai sembilan aktivitas pembelajaran diantaranya menarik perhatian dari peserta didik, memberikan sebuah informasi mengenai tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran untuk memastikan siswa dalam menguasai materi, memberikan

stimulus, memberi petunjuk dalam mempelajari materi, menunjukkan kinerja yang dari peserta didik yang berkaitan dengan sesuatu yang disampaikan, memberikan *feedback* berkaitan dengan tingkat pemahaman dan kinerja siswa, memberikan penilaian, serta memberikan kesimpulan.¹⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Sesuai dengan konsep teori bahwa *Blended Learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka dan online.¹⁷ Dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari gabungan metode *Blended Learning* diantaranya adanya pemanfaatan media platform yang menggunakan *google meet*, *zoom*, dan media sosial *whatsapp*, peserta didik dapat memperoleh sumber belajar atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.

Kelebihan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *Blended Learning* di kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo pada proses pembelajaran *online* pendidik menggunakan media platform seperti *google meet*, *zoom*, dan media sosial *whatsapp* untuk menyalurkan materi kepada peserta dan membuat bahan ajar yaitu modul pembelajaran yang berisi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik dan peserta didik berinteraksi menggunakan

¹⁶Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 9-10.

¹⁷Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014),230.

media platform tersebut sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam ilmu teknologi, penyajian materi lebih cepat terakses serta tidak terbatasnya peserta didik dalam mempelajari ilmu diberbagai media platform yang tersebar luas. Sedangkan dalam proses pembelajaran tatap muka peserta didik dan pendidik bertemu dan menanyakan kabar, mengulas materi yang disampaikan melalui pembelajaran online, dan melakukan kegiatan sharing sehingga terbangun *feedback* didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Taofan Ali Achmadi tentang keunggulan *Blended Learning*.¹⁸ Pada penggunaan metode *Blended Learning* peserta didik tidak hanya terpaku pada modul yang diberikan pendidik tetapi peserta didik dapat mencari sumber ilmu yang sangat luas tetapi dengan cara memfilter ilmu tersebut dengan sumber yang terpercaya dan kajian yang mendalam. Fasilitas sarana dan prasarana yang juga mendukung proses pembelajaran tatap muka dan *online* seperti penyediaan tempat cuci tangan dan teknologi yang memadai serta penyaluran kuota internet yang dibagikan kepada peserta didik.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat mengaktifkan peserta didik maka pendidik bisa memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber daya yang lain untuk membuat pembelajaran lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan. Kata kunci dari *e-learning* adalah fleksibilitas, kenyamanan, dan kemudahan untuk belajar

¹⁸Taofan Ali Achmadi, *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 40.

dimanapun tanpa harus berada di tempat yang sama. Keuntungan lain dari *e-learning* adalah kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya tanpa terbatas jarak.¹⁹

Sedangkan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode *blended learning* di kelas XI UPT SMA Negero 1 Palopo adalah pada proses pembelajaran online peserta didik mengeluh ketika menggunakan aplikasi yang menggunakan kapasitas berat dan kuota maupun sinyal yang tidak mendukung ketika proses belajar berlangsung. Pada pembelajaran tatap muka kekurangan pada metode *Blended Learning* menurut Husamah²⁰ sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yaitu terbatasnya waktu bagi pendidik dan peserta didik, cuaca yang terkadang tidak mendukung untuk belajar dihari weekend dan kurangnya perhatian peserta didik untuk datang ketika hari pembelajaran tatap muka dijadwalkan.

¹⁹Hasriadi, *Pengaruh E-learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, (*IQRO : Journal of Islamic Education*, Vol.3, No.1, Juli 2020), 63-64.

²⁰Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014),232.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun ajaran 2021, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* yaitu : Penyesuaian materi dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Pendidik mengatur jadwal pembelajaran *online* dan tatap muka. Penggunaan beberapa media platform untuk pembelajaran *online* seperti aplikasi google meet, zoom dan media sosial *whatsapp*. Pada pembelajaran tatap muka pendidik memfleksibekan lokasi untuk proses belajar mengajar bersama peserta didik. Adanya aturan pemerintah tentang mengikuti protokol kesehatan ketika proses pembelajaran tatap muka.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* yaitu : Pendidik membuat bahan ajar dari mata pelajaran seperti *power point* yang menarik dan langsung pada isi materi dan modul Islam yang berisi ringkasan materi, soal-soal seperti pilihan ganda dan esai. Pendidik menggunakan media platform *google meet*, *zoom* dan media sosial *whatsapp* ketika proses pembelajaran *online*.

3. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* yaitu : Kelebihan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan metode *Blended Learning* antara lain : Pendidik dan peserta didik lebih memahami teknologi bersama, Peserta didik tidak hanya belajar melalui pendidik tetapi dapat terlatih belajar secara mandiri dengan mengakses berbagai sumber belajar, Pendidik dapat bertemu dan memastikan kesehatan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka, dan pendidik dapat mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dari pembelajaran *online* dan tatap muka. Sedangkan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Blended Learning* antara lain: Terbatasnya waktu pembelajaran tatap muka sehingga materi yang disampaikan lebih disederhanakan, Kurangnya perhatian peserta didik untuk datang ketika waktu pembelajaran tatap muka, Terbatasnya sarana dan prasarana seperti teknologi handphone, kekurangan kuota, jaringan yang tidak terkontrol ketika pembelajaran tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah kedepannya diharapkan mampu memperhatikan segala fasilitas sarana dan prasarana yang harus disediakan ketika proses pembelajaran online dan tatap muka. Hal ini sangat berpengaruh kepada sekolah kedepannya ketika pembelajaran tatap muka full dilaksanakan di sekolah. Keharusan untuk lebih mengembangkan dan mempertahankan hal-hal positif yang menjadi

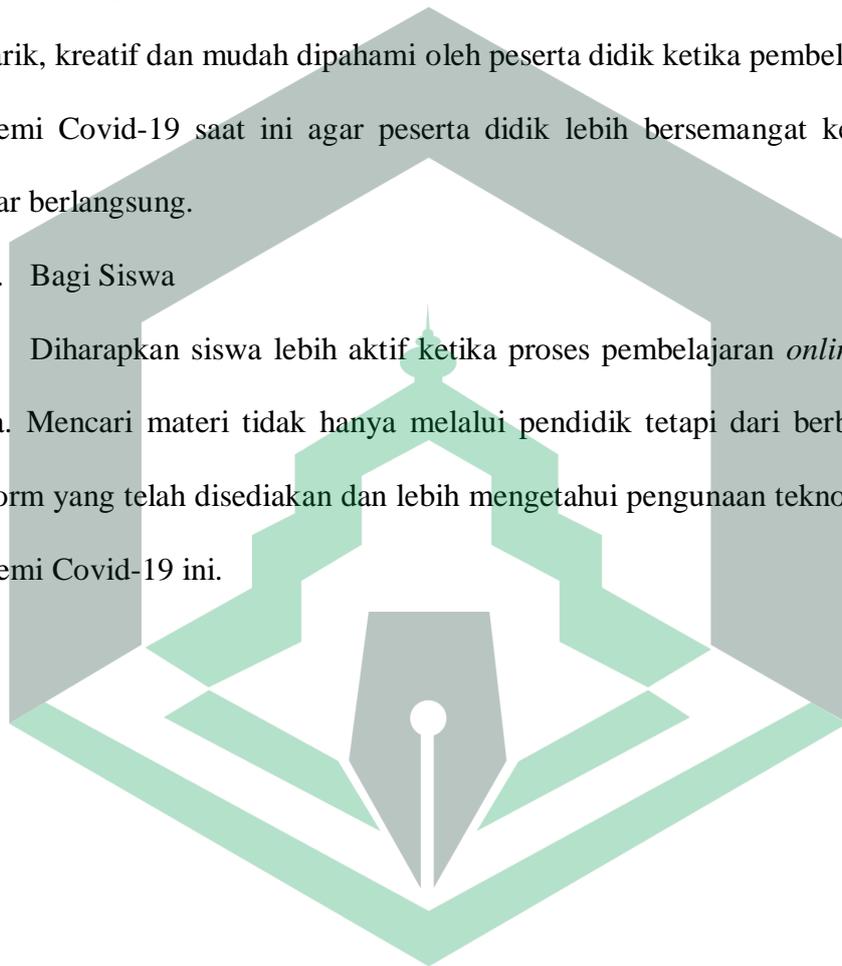
pendukung keberhasilan diterapkannya metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran di Era *New Normal*.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepada pendidik UPT SMA Negeri 1 Palopo khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk membuat dan menyajikan materi lebih menarik, kreatif dan mudah dipahami oleh peserta didik ketika pembelajaran masa pandemi Covid-19 saat ini agar peserta didik lebih bersemangat ketika proses belajar berlangsung.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran *online* dan tatap muka. Mencari materi tidak hanya melalui pendidik tetapi dari berbagai media platform yang telah disediakan dan lebih mengetahui penggunaan teknologi dimasa pandemi Covid-19 ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abu Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi al-Humairi Al-Madaniy, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, Darul Fikr: Beirut-Libanon, 1989 M.
- Abdullah Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi. *Shahih Bukhari*. Kitab. At-Thib, Juz 7, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Achmadi Taofan Ali. *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK 3 Muhamadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; PT Ciputat Press, 2005.
- Antorida, Irfan. *Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar Tematik di MIN Salatiga*, Salatiga : IAIN Salatiga, 2020.
- Ariesto, H Sutopo. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Solo, Rineka Cipta, 1996.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2011.
- Dwiyanto, Heri. *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki New Normal dengan Blended Learning*, 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Hasriadi, *Pengaruh E-leraning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, IQRO : Journal of Islamic Education, Vol.3, No.1, Juli 2020.
- Hilayati, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009. Kasinyo, Harto. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, Palembang : IAIN, 2012.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Diponegoro, 2010.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahendra, Ambarwati. *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*, Skripsi : IAIN Salatiga, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet.II
- Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., *Metodologi Islam*, Aceh : Yayasan penerbit muhammad zaini, 2021.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Moleong, J, Lexy . *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Munir, *Pembelajaran Digital*. Bandung : al-lfabet, 2017.
- Prasetya Citra Sukoco. *Blended learning dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017
- Rusman, Kurniawan D dan Riyana C. *Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi :Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrindo Persada, 2012.
- Sithaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*, Jakarta, Jurnal Kajian Ilmiah 2020.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung :Alfabet, 2013.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 2003.

Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Trisniawati Ulfa Mei. *Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Muslimun Lamongan*, Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 Tentang: Sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang: Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Wahdah, Zakiah. *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi : Universitas Jambi, 2021.





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Riwayat Hidup

Lampiran 5 : Surat Meneliti dari Fakultas

Lampiran 6 : Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian



PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis metode Blended Learning di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

B. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengamati sekolah dalam mematuhi protocol kesehatan	✓	
2	Mengamati proses pembelajaran <i>online</i> dengan media platform yang disediakan (<i>whatsapp, zoom, google meet</i>)	✓	
3	Mengamati proses pembelajaran tatap muka	✓	
4	Pendidik membuat bahan ajar yang menarik dan tidak memberatkan peserta didik	✓	
5	Pendidik menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik menggunakan metode <i>Blended Learning</i>	✓	
6	Pendidik dan peserta didik mematuhi protocol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan/ menggunakan <i>handsanitizer</i>)	✓	
7	Peserta didik memahami materi pembelajaran menggunakan metode <i>Blended Learning</i>	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021

Nama Peneliti : Andi Nur Chofifah Indah

Tempat Penelitian : UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Dokumentasi	Ket	
		Ya	Tidak
1	Data Sekolah	✓	
2	Data Siswa	✓	
3	Data Tenaga Pendidik	✓	
4	Data Prasarana Sekolah	✓	

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS METODE BLENDED LEARNING DI ERA NEW NORMAL (STUDI KASUS KELAS XI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO) TAHUN AJARAN 2021

No	Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning? 2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mendesain pembelajaran pendidikan Agama Islam? 3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan metode blended learning dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam ? 4. Adakah perbedaan penggunaan metode blended learning dengan metode lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam?
		Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan materi pendidikan Agama Islam? 2. Apa saja fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning? 3. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?

2.	Metode Blended Learning	Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, apakah guru sudah mengenalkan metode blended learning kepada peserta didik? 2. Bagaimana perubahan proses pembelajaran sebelum adanya metode blended learning? 3. Dalam penggunaan metode blended learning. Apakah seimbang antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online?
		Kelebihan dan kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kelebihan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning? 2. Apa saja kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?

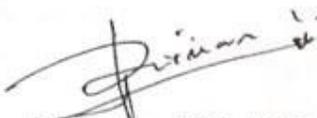
3.	Era New Normal	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kondisi pandemi saat ini, apakah pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang tepat digunakan? 2. Bagaimana sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah? 3. Bagaimana perubahan kurikulum yang digunakan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran?
		Dampak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran blended learning dimasa pandemi? 2. Bagaimana kompetensi pendidik dalam melaksanakan metode blended learning dalam proses pembelajaran? 3. Apakah sekolah sudah menyiapkan infrastruktur tambahan (penyediaan tempat cuci tangan, cairan disinfektan, dll) terkait adanya pandemi yang melanda dunia pendidikan?

Validator I


Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19910608 2019 03 1007

Validator II


Firmansya, S.Pd., M.Pd

NIP. 199009012020121010

LEMBAR WAWANCARA BAGI GURU

Nama Informan	Ulfa Maria S. S.Pd	
Jabatan	Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
Tgl. Pelaksanaan	18 September 2021	
No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?	Persiapan yang dilakukan itu yang pertama dari pederhanaan kurikulum sesuai kondisi siswa, menggunakan media platform untuk pembelajaran online dan mematuhi protokol kesehatan ketika pembelajaran tatp muka atau weekend, mengatur jadwal tiap kelas
2.	Bagaimana langkah-langkah guru dalam mendesain pembelajaran pendidikan Agama Islam?	Langkah-langkahnya yaitu mendesain bahan ajar melalui media platform online (video pembelajaran diyoutube) dan offline (modul berupa rangkuman materi).
3.	Adakah perbedaan penggunaan metode blended learning dengan metode lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam?	Perbedaannya yaitu pada metode blended learning proses pembelajarannya ada online dan juga offline.
4.	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan materi pendidikan Agama Islam?	Cara guru dalam mempersiapkan materi ajarnya dengan membagikan berupa modul kepada siswa dan terkadang membagikan video pembelajaran mengenai materi pendidikan Agama Islam.
5.	Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?	Media yang digunakan yaitu media platform online (media sosial whatsapp, google meet, zoom). Terkadang menggunakan power point.
6.	Didalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, apakah guru sudah mengenalkan metode blended learning kepada siswa?	Pada awal pandemi Covid-19 guru sudah mengenalkan metode blended learning dan menrapkannya dalam proses belajar mengajar.
7.	Bagaimana perubahan proses pembelajaran	Perubahannya pada waktu pembelajaran diefisienkan, materi ajar

	setelah adanya metode blended learning?	yang disederhanakan, dan proses belajar mengajar ada online dan offline.
8.	Dalam penggunaan metode blended learning. Apakah seimbang antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online?	Iya, seimbang antara pembelajaran tatap muka dan online karena jika batas waktu pembelajaran online telah habis, bisa disambungkan pada pembelajaran tatap muka dihari weekend yang telah ditetapkan jadwal pembelajarannya.
9.	Apa saja kelebihan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?	Kelebihan dari penggunaan metode blended learning yaitu mampu memahami teknologi bersama, mengakses ilmu lewat berbagai media platform yang tersedia
10.	Apa saja kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?	Kekurangan dari penggunaan metode blended learning yaitu terbatasnya waktu pembelajaran, jaringan yang terkadang tidak mendukung pada proses pembelajaran online.
11.	Melihat kondisi pandemi saat ini, apakah pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang tepat digunakan?	Metode blended learning menjadi salah satu metode yang tepat digunakan pada saat pandemi Covid-19 dengan tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan.

LEMBAR WAWANCARA BAGI WAKASEK KURIKULUM

Nama Informan	Sukmawati Syamsu, S.Pd., M.Pd	
Jabatan	Wakasek Kurikulum	
Tgl. Pelaksanaan	15 September 2021	
No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan metode blended learning dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam?	Tentunya persiapan yang matang sangat diperlukan. Seperti perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, media yang digunakan, bahan ajar, dari sosialisasi yang diadakan sekolah untuk mengadakan sekolah tatap muka dan sekaligus online antara guru, orang tua dan para siswa. Dan tidak hanya guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam saja tetapi semua guru mata pelajaran yang lain.
2.	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis metode blended learning?	Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sekolah itu tempat cuci tangan ditiap depan ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, wakasek, ruang guru dll. Masker di tiap kelas disediakan, tissue.
3.	Bagaimana sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah pada masa new normal?	Sistem pembelajaran masih sama seperti full tatap muka, bedanya ketika menggunakan metode blended learning jadi proses pembelajaran tidak hanya belajar tatap muka tetapi juga lewat media platform online.
4.	Bagaimana perubahan kurikulum yang digunakan dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran pada masa new normal?	Perubahan kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran lebih disederhanakan melihat kondisi para siswa, menggunakan materi atau bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

Gambar Lokasi Penelitian, Wawancara dengan Pendidik dan proses pembelajaran UPT SMA Negeri 1 Palopo







RIWAYAT HIDUP



Andi Nur Chofifah Indah, lahir di Palopo pada tanggal 20 September 1999. Penulis merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Andi Musbar dan ibu Agustini Nurdin. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. A. Tendriajeng No. 14 Kel. Surutanga Kec. Wara Timur Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 275 Salotellue. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021”.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1356 /In.19/FTIK/HM.01/08/2021

Palopo, 30 Agustus 2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Andi Nur Chofifah Indah
NIM : 17 0201 0022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan judul: "**Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Blended Learning* di Era *New Normal* (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021**". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 610/IP/DPMPSTP/IX/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penделegasi-an Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANDI NUR CHOFIFAH INDAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. A. Tenriadjeng Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0201 0022

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE BLENDED LEARNING DI ERA NEW NORMAL (STUDI KASUS KELAS XI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO) TAHUN AJARAN 2021

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 PALOPO
Lamanya Penelitian : 01 September 2021 s.d. 01 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 03 September 2021
di Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait untuk dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO

Alamat :- Jl. Andi Pangerang No.4 Telp (0471) – 21050 Fax. (0471) – 327378 Palopo
- www. sman1-plp.sch.id & E-mail : palopo.smansa@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 420/0207/UPT. SMA.1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **ANDI NUR CHOFIFAH INDAH**
NIM : 1702010022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Kota Palopo
Alamat : Jl. A. Tenriadjeng Kota Palopo

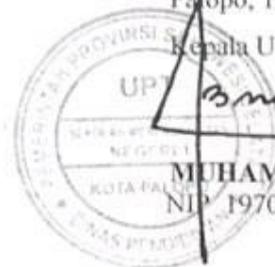
Benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan *Skripsi* yang berjudul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Blended Learning di Era New Normal (Studi Kasus Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Palopo) Tahun Ajaran 2021”.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 September s.d 01 Oktober 2021.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Oktober 2021

Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo



MUHAMMAD ARSYAD, S.Pd.
NIP. 19700223 199803 1 006